

## PELATIHAN PENGELOLAAN PAUD DI PADUKUHAN SEKITAR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh:

Nur Hayati, M.Pd, Joko Pamungkas, M.Pd, Amir Syamsudin, M.Ag  
PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta

[nurhayati@uny.ac.id](mailto:nurhayati@uny.ac.id), [joko\\_pamungkas@uny.ac.id](mailto:joko_pamungkas@uny.ac.id), [amir\\_syamsdn@yahoo.com](mailto:amir_syamsdn@yahoo.com)

---

---

### **Abstrak**

Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini yang sesuai dengan kurikulum dan prinsip pembelajaran bagi anak usia dini diupayakan dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Pelaksanaan pendidikan tidak serta merta dijalankan tanpa menganut pandangan tertentu atau hanya mengandalkan kemauan dan semangat mengembangkan PAUD saja. Pendidikan akan memiliki arah, tujuan dan pelaksanaan yang baik jika dari awal telah direncanakan secara matang. Filosofi merupakan salah satu hal yang harus dijadikan pijakan ketika akan menyelenggarakan pendidikan agar arah pelaksanaannya sistematis dan sesuai dengan tuntutan lingkungan. Pelatihan pengelolaan PAUD yang dilaksanakan di padukuhan sekitar UNY dihadiri sekitar 37 peserta kader PAUD. Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek pengemasan pembelajaran. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu hari pertama pada tanggal 8 Juni 2013 dan hari kedua pada tanggal 22 Juni 2013. Kegiatan pelatihan ini terbagi ke dalam 3 (tiga) sesi.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Pengelolaan PAUD, Filosofi PAUD

### **Abstract**

*The Management of Early Childhood Education (ECE) which is appropriate with the curriculum and learning fundamental for early childhood attempted to optimize children's development. Education implementations are unable to run without embracing a particular view or simply rely on the willingness and enthusiasm to develop ECE. Education will have the direction, purpose and good implementation when it is planned carefully from the beginning. Philosophy is foundations that must be made when provide education, in order that the direction and systematic implementation would be appropriate with the environment. ECE management training in hamlet around YSU was attended about 37 participants consist of the candidate of early childhood educator. Methods of activities carried out with lectures, discussions, and learning practices. The activities held for 2 days, the 1<sup>st</sup> day on June 8<sup>th</sup>, 2013 and the 2<sup>nd</sup> day on June 22, 2013. This training was divided into 3 (three) sessions.*

**Key words:** Training, ECE management, ECE Philosophy

---

---

## PENDAHULUAN

Program Pendidikan Anak Usia Dini sudah mulai dirasakan kebermanfaatannya oleh masyarakat di Indonesia. PAUD yang mulai dirintis di wilayah Padukuhan secara gagasan perlu mendapatkan apresiasi namun dilihat dari segi pengelolaan dan fasilitas perlu mendapatkan perhatian. Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini perlu mendapatkan dukungan secara materi dan tenaga pendidik yang berkualitas. Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan agar potensi aspek-aspek perkembangan anak mendapatkan stimulasi seoptimal mungkin sejak usia dini. Terkadang kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mendukung pelaksanaan pendidikan anak usia dini membuat program yang sudah dirintis tidak dapat berkembang sesuai dengan harapan.

Dalam upaya meningkatkan mutu layanan dan penyelenggaraan PAUD di daerah terpencil, perlu perubahan dan perbaikan kurikulum sepanjang waktu tersebut bisa dianggap wajar seiring dengan perubahan yang terjadi. Tetapi ketidawajaran muncul tatkala perubahan dan perbaikan kurikulum tersebut tidak berdampak pada peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, bahkan terjadi sebaliknya dimana hasil pendidikan menurun kualitasnya.

Berbagai upaya telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh sampai saat ini belumlah menggembirakan. Salah satu upaya yang saat ini sedang dilakukan adalah reformasi kurikulum persekolahan yang dikembangkan dengan

menekankan pada pencapaian kompetensi sebagai dasar dalam pencapaian target kurikulum yang dinamakan KBK.

Perubahan ini diusahakan dari tingkat yang paling dasar, yaitu dunia pendidikan anak usia dini. Mutu PAUD menentukan kualitas SDM Indonesia di masa mendatang, karenanya perubahan kurikulum juga dilakukan dari tingkat usia dini. Kurikulum yang disusun harus memperhatikan seluruh potensi anak agar dapat berkembang optimal dengan memadukan seluruh aspek pengembangan.

Dalam pelatihan ini akan diberikan gambaran bagi pelaksanaan program pembelajaran PAUD yang sesuai dengan kebutuhan pengguna pendidikan dan lingkungan pendidikan yang ada di Indonesia. Pelatihan memuat implementasi Filosofi PAUD dalam pembelajaran PAUD yang mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini di Padukuhan sekitar Universitas Negeri Yogyakarta.

Permasalahan yang sering terjadi di lapangan masih banyak pendidik PAUD yang menyampaikan pembelajaran belum sesuai dengan kurikulum dan teori pembelajaran. Dengan demikian perlu dilaksanakan pelatihan bagi pendidik PAUD khususnya di wilayah padukuhan sekitar Universitas Negeri Yogyakarta.

### Identifikasi Masalah

- a. Kader PAUD masih banyak yang belum menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2010
- b. Kader PAUD belum banyak yang memahami filosofi PAUD

- c. Pengemasan pembelajaran anak usia dini belum banyak memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal.

#### **Perumusan Masalah**

- a. Bagaimana mengimplementasikan filosofi PAUD sebagai sumber belajar bagi anak usia dini.
- b. Bagaimana mengelola PAUD yang berbasis budaya lokal

#### **FILOSOFI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Pelaksanaan pendidikan tidak serta merta dijalankan tanpa menganut pandangan tertentu hanya mengandalkan keadaan saja. Pendidikan akan memiliki arah, tujuan dan pelaksanaan yang baik jika dari awal telah direncanakan secara matang. Filosofi merupakan salah satu hal yang harus dijadikan pijakan ketika akan menyelenggarakan pendidikan agar arah pelaksanaannya sistematis dan sesuai dengan tuntutan lingkungan. Filosofi pendidikan mengacu pada aspek-aspek filosofi dan pemikiran beberapa filsuf PAUD yang ada, baik Indonesia maupun luar.

**Ki Hajar Dewantara** adalah seorang pelopor pendidikan asli dari Indonesia yang lahir pada tanggal 2 Mei 1889 di Yogyakarta. Beliau dikenal sebagai Bapak Pendidikan Indonesia yang memiliki konsep bahwa pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta fisik seseorang. Ki Hajar Dewantara beranggapan bahwa pendidikan harus dilakukan melalui lingkungan keluarga, sekolah dan sosial atau masyarakat (Sujiono, 2009). Lingkungan yang mengembangkan

semua aspek perkembangan anak dimulai dari stimulasi keluarga yang kemudian dilanjutkan dan dikembangkan di lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan demikian program pendidikan yang disampaikan di PAUD dapat dilanjutkan di rumah dan sebaliknya program pendidikan yang telah diterapkan dikeluarga dapat dikembangkan di sekolah.

**Martin Luther** mengembangkan pendidikan bagi anak usia dini berdasarkan kondisi yang terjadi pada saat beliau hidup. Menurut beliau, anak laki-laki sebaiknya diberikan pendidikan formal karena dianggap sebagai tulang punggung keluarga yang mampu menghidupi keluarganya, mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya (Suyanto, 2005). **John Amos Comenius** salah satu tokoh pendidikan anak usia dini yang menginginkan agar semua anak mendapat kesempatan belajar di sekolah. Comenius menurut Suyanto, 2005:13 mempunyai ide yang cemerlang mengenai pendidikan dan masih dianut sampai sekarang adalah kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) dan kurikulum yang memberikan kesempatan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung (*hands on curriculum*).

**John Locke** adalah pencetus teori "Tabula Rasa" yang menganggap bahwa anak sebagai kertas putih atau tablet yang kosong (Modul 1 Nest, 2007). Anak hidup di dalam lingkungannya yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan seorang anak. Melalui pengalaman-pengalaman yang dilalui anak bersama lingkungannya, akan menentukan karakter anak. Dia sangat

mempercayai bahwa untuk mendapatkan pembelajaran dari lingkungannya, maka satu-satunya cara bagi anak adalah mendapatkan pelatihan-pelatihan sensoris. **Rousseau** merupakan tokoh pendidikan anak usia dini yang menentang pendapat bahwa anak adalah miniatur orang dewasa dan menyarankan anak dididik sebagaimana kodratnya. Rousseau berpendapat bahwa pendidikan disesuaikan dengan anak dari lahir sampai usia lima tahun melalui kegiatan fisiknya (Suyanto, 2005). Sementara anak usia lima tahun sampai dua belas tahun belajar melalui pengalaman langsung dan melalui eksplorasi terhadap lingkungannya.

**Pestalozzi** merupakan salah satu ahli pendidikan yang memberikan pembaharuan dalam dunia pendidikan saat ini. Beliau sangat menekankan pada pendidikan yang memperhatikan kematangan anak. Pendidikan harus didasarkan pada pengaruh “objek pembelajaran”, misalnya guru membawa benda sesungguhnya ketika mengajar. **Froebel** merupakan salah satu tokoh pendiri Taman Kanak-kanak dari Jerman. Konsep belajar menurut Froebel lebih efektif melalui bermain dan lebih dititikberatkan pada pembelajaran keterampilan motorik kasar atau halus. Beliau adalah yang pertama kali memiliki ide untuk membelajarkan anak di luar rumah. Pemikiran **Montessori** yang berkaitan dengan anak cacat mental akhirnya ditindaklanjuti dengan pendirian Casai dei Bambini atau Children’s House di daerah-daerah kumuh di Roma tahun 1907 (Gestwicki, 2007). Lingkungan diatur sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh anak-anak cacat mental di bawah lima tahun.

## **PENGEMBANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN di PAUD**

Kurikulum tidak akan memiliki makna jika guru tidak mampu meraciknya menjadi rencana kegiatan yang akan digunakan sebagai panduan pembelajaran. Karenanya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ada sangatlah dibutuhkan. Penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran ini disebut sebagai pengembangan silabus. Silabus berguna untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran, mencakup komponen : kompetensi dasar; hasil belajar; indikator; langkah pembelajaran; alokasi waktu; sarana dan sumber belajar; dan penilaian (Depdiknas, 2005 : 12-18).

Pengembangan kegiatan pembelajaran diupayakan menstimulasi aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), aspek sosial emosional dan nilai agama moral. Stimulasi berbagai aspek perkembangan tersebut sedapat mungkin dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang mengacu pada pengembangan silabus dilaksanakan dalam beberapa tahap berikut ini :

## **PERENCANAAN SEMESTER**

Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2.

## **PERENCANAAN MINGGUAN**

Perencanaan mingguan disusun dalam bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM) yang merupakan penjabaran dari perencanaan semester dan berisi kegiatan-kegiatan dalam rangkai mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai keluasan pembahasan tema dan subtema.

Komponen-komponen yang ada dalam SKM adalah tema dan subtema; alokasi waktu; aspek pengembangan; dan kegiatan per aspek pengembangan.

## **PERENCANAAN HARIAN**

Perencanaan harian disusun dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH) yang merupakan penjabaran dari SKM. SKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Dalam SKH kegiatan dibagi dalam beberapa sesi, yaitu : Kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir.

## **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran yang akan dituju dalam pelatihan ini adalah pendidik dan pamong PAUD di Padukuhan sekitar Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 37 orang.

## **Metode Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk **ceramah, diskusi, dan praktek pengemasan pembelajaran**. Metode ceramah dan diskusi digunakan dalam mentransfer pemahaman guru tentang filosofi PAUD sebagai sumber belajar dalam pengembangan pembelajaran di

PAUD, menciptakan *setting* kelas yang mendukung penerapan konsep filosofi PAUD. Praktek pengemasan pembelajaran digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam membuat skenario pembelajaran yang mengimplementasikan filosofi PAUD.

## **Langkah-langkah Kegiatan**

1. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Beberapa dosen terkait akan dilibatkan sebagai narasumber, *trainer*, atau instruktur dalam pelatihan ini.
2. Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK) dan Himpaudi Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. IGTK dilibatkan dalam bentuk delegasi peserta untuk mengikuti kegiatan ini.
3. Mahasiswa Program Studi PAUD FIP UNY dilibatkan dalam bentuk partisipasi dalam membantu pelaksanaan kegiatan.

## **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Program Pelatihan Pengelolaan PAUD ini dilaksanakan dengan melibatkan pendidik PAUD di Padukuhan sekitar Universitas Negeri Yogyakarta yaitu di padukuhan Karangasem Condongcatur dan padukuhan Samirono Caturtunggal Sleman Yogyakarta. Kegiatan pelatihan dilaksanakan 2 hari, yaitu hari pertama pada tanggal 8 Juni 2013 dan hari kedua pada tanggal 22 Juni 2013. Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah, diskusi dan praktek pengemasan pembelajaran. Kegiatan ini terbagi ke dalam 3 (tiga) sesi.

Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai berikut:

### **1. Sesi Pertama**

Pelaksanaan sesi pertama ini diisi dengan ceramah dan diskusi yang berjudul Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. Ceramah ini disampaikan oleh Bapak Amir Syamsudin, M.Ag, yang memang memiliki keahlian di bidang terkait. Perlunya diberikan pelatihan ini agar pendidik PAUD di padukuhan memahami hakikat Karakter yang perlu dikembangkan sejak usia dini landasan dalam memberikan pembelajaran. Dengan memahami pengembangan karakter anak usia dini, diharapkan pendidik PAUD memberikan proses pembelajaran secara optimal. Strategi dan metode yang dipilih dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi pendidik PAUD mengenai pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **2. Sesi Kedua**

Pelaksanaan sesi kedua ini diisi dengan ceramah dan diskusi yang berjudul "Pembelajaran Anak Usia Dini". Ceramah ini disampaikan oleh Ibu Nur Hayati, M.Pd yang memang memiliki keahlian di bidang terkait. Perlunya diberikan penyuluhan ini agar pendidik PAUD memahami tentang Pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini. Pembelajaran yang sesuai dengan konsep filosofi pendidikan perlu dikemas sesuai dengan perkembangan PAUD di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengetahuan ini dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan kemampuan pendidik PAUD di padukuhan karangasem dan Samirono. Prinsip pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan RKH dan dilaksanakan melalui bermain yang melibatkan semua aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek kognitif, fisik, bahasa dan sosial emosional.

### **3. Sesi Ketiga**

Pelaksanaan sesi ketiga diisi dengan ceramah yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal". Ceramah ini disampaikan oleh Bapak Joko Pamungkas, M.Pd yang memang memiliki keahlian di bidang terkait. Materi tentang pembelajaran berbasis budaya lokal dipadukan dengan konsep filosofi PAUD. Dengan demikian prinsip filosofi PAUD dapat dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai budaya setiap daerah. Perlunya diberikan pelatihan ini agar pendidik PAUD memahami dan dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya lokal. Pengetahuan ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan berbagai permainan tradisional yang selama ini sudah banyak ditinggalkan oleh masyarakat. Dengan pengetahuan sedini mungkin, maka anak akan dekat dengan budaya yang berkembang di sekitarnya khususnya budaya Jawa.

## **PEMBAHASAN**

Peran pendidik atau kader PAUD di setiap Desa sangat penting

dalam mengembangkan pendidikan bagi anak usia dini. Pengetahuan tentang pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini menjadi bekal bagi kader dalam melaksanakan kegiatan Pos PAUD atau Satuan PAUD Sejenis (SPS). Kader PAUD dapat mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal untuk mengembangkan karakter dan aspek perkembangan anak. Masih banyak potensi budaya lokal yang belum dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini. Stimulasi yang diberikan kader PAUD pada anak usia dini dapat dikemas dalam bentuk kegiatan bermain, dengan demikian pembelajaran bagi anak usia dini yang berbasis budaya lokal dapat optimal dan menyenangkan.

Pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan konsep filosofi PAUD dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan karakter anak sejak usia dini. Beberapa tokoh filosofi PAUD menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter yang positif harus dimulai sedini mungkin. Dengan demikian guru dapat mengenalkan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan permainan.

Permainan tradisional sangat penuh dengan nilai-nilai karakter positif. Karakter yang dapat dikembangkan antara lain berupa kepedulian dengan teman, saling bekerja sama, saling tolong menolong dan toleran dengan orang lain, jujur, kreatif, tidak mudah putus asa dan masih banyak lagi nilai-nilai positif lainnya. Pengemasan pembelajaran yang mengembangkan semua aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik serta aspek sosial emosional dapat

mengoptimalkan potensi peserta didik. Dengan demikian kader PAUD tidak hanya mengembangkan pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif dan motorik saja, namun kegiatan pembelajaran yang disusun juga mengembangkan aspek bahasa, nilai agama dan moral serta sosial emosional.

Para kader PAUD di padukuhan Karangasem dan Samirone awalnya belum mempunyai pengetahuan yang banyak mengenai pembelajaran yang tepat sesuai prinsip PAUD. Beberapa hari setelah mengikuti pelatihan dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Kader PAUD yang awalnya belum mengerti jika ada pembelajaran yang berbasis budaya lokal, perlahan setelah mendapatkan materi mereka dapat mempelajari dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai budaya lokal. Kader PAUD juga memahami dalam memperlakukan anak usia dini sedapat mungkin dalam upaya mengembangkan potensi dan karakter yang positif sesuai dengan standar pendidikan bagi anak usia dini.

### **Faktor Pendukung Kegiatan**

Kegiatan Pelatihan Pengelolaan PAUD di Padukuhan sekitar UNY dapat terlaksana berkat kerja sama antar anggota TIM PPM serta adanya kerja sama dengan tim himpudi di kelurahan Condongcatur dan kelurahan Caturtunggal wilayah Kecamatan Depok Sleman. Kader PAUD yang kami undang adalah Ibu-Ibu kader PAUD di Pos PAUD Karangasem Condongcatur dan ibu-ibu kader PAUD Samirone Caturtunggal.

Tempat serta fasilitas kegiatan didukung sepenuhnya oleh Kepala Dukuh Karangasem dan Kepala Dukuh Samirono yang bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Pihak pendukung dari Fakultas dalam hal ini diwakili oleh dosen PGPAUD FIP UNY selaku tim pelaksana kegiatan PPM.

### **Faktor Penghambat Kegiatan**

Jumlah peserta yang hadir ketika acara penyuluhan berlangsung tidak sesuai dengan yang diperkirakan tim PPM semula 30 orang pada hari pertama yang hadir hanya 17 orang karena banyak kader PAUD yang ada acara bersamaan dengan pelaksanaan PPM. Namun pada hari kedua bisa hadir 20 orang peserta.

### **KESIMPULAN**

Program Pelatihan Pengelolaan PAUD di Padukuhan sekitar Universitas Negeri Yogyakarta dapat terlaksana dengan melibatkan 75% kader PAUD di padukuhan Karangasem Condongcatur dan 80% kader PAUD di padukuhan Samirono Caturtunggal Depok Sleman yang diikuti oleh 17 orang pada hari pertama dan 20 orang pada hari kedua. Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari Sabtu 8 Juni 2013 dan 22 Juni 2013. Kegiatan ini terbagi ke dalam 3 (tiga) sesi.

Kegiatan Pelatihan Pengelolaan PAUD di Padukuhan sekitar Universitas negeri Yogyakarta ini mampu memberikan beberapa alternatif penyelesaian masalah yang

terjadi ketika kegiatan SPS atau Pos PAUD berlangsung di wilayah Padukuhan Karangasem dan Samirono. Dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pengemasan pembelajaran bagi anak usia dini yang mengembangkan karakter serta menerapkan nilai-nilai budaya lokal.

### **Saran**

1. Bagi tim PPM FIP UNY dapat melanjutkan kegiatan yang sejenis untuk meningkatkan wawasan masyarakat tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini khususnya dan pendidikan bagi masyarakat pada umumnya.
2. Mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan RKH yang sesuai dengan penerapan kurikulum 2010.
3. Kegiatan yang bersifat kerjasama antara civitas akademik dengan lembaga masyarakat dapat terus dikembangkan dengan metode yang lebih menarik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing



-----, (2005). Pedoman Pengembangan *Silabus di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas

-----, (2005). Pedoman Pembelajaran *di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas